TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KELAS PADA TK PKK TEROS KECAMATAN LABUHAN HAJI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Siti Ruhiyati
TK PKK Teros
Siti.ruhiyati @gmail.com

Abstract

The Learning Model is a conceptual and operational learning framework that has names, characteristics, logical sequences, settings and culture. Each learning model chosen must express various realities that are in accordance with the classroom situation and kinds of views of life resulting from the collaboration of teachers and students and are a pattern or certain learning steps that are applied by the teacher so that the goals or competencies of the expected learning outcomes can be quickly achieved. achieved more effectively and efficiently. This school action research activity was carried out at PKK Teros Kindergarten, Labuhan Haji District, Odd Semester for 3 months, starting from July to September 2021 by going through cycle stages. The purpose of this school action research (PTS) is to determine the extent to which the supervision carried out by the principal followed by the provision of guidance/treatment to the target teachers can improve the competence of these teachers in implementing learning strategies in the classroom. In this school action research (PTS) it was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to increase teacher competence by achieving completeness standards. In the first cycle, the increase in teacher competence after classroom supervision was carried out after coaching on the use of several new learning models reached around 33.33% in the second cycle, it could increase to 100%. The results of this school action research show that coaching principals through classroom supervision can improve teacher competence in implementing learning strategies in their respective classes.

Keywords: *Teacher Competence, Class*

Abstrak : Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya. Setiap model pembelajaran yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup yang dihasilkan dari kerjasama guru dan murid dan merupakan suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan

lebih efektif dan efisien. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan Pada TK PKK Teros Kecamatan Labuhan Haji Semester Ganjil selama 3 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan September 2021 dengan melalui tahapan-tahapan siklus. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diikuti dengan pemberian pembinaan/perlakuan terhadap guru-guru sasaran dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mencapai standar ketuntasan. Pada siklus I peningkatan kompetensi guru setelah dilakukan supervisi kelas setelah dilakukan pembinaan tentang pemanfaatan beberapa model pembelajaran baru mencapai sekitar 33,33 % pada siklus II, dapat meningkat menjadi 100 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelasnya masing-masing.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Supervisi Kelas

PENDAHULUAN

Untuk itu sesuai Kurikulum 2013 (K13) yang berlaku sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam implementasi Kurikulum 2013 guru harus mampu memilih dan menerapkan model, motode atau setrategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif. Disamping itu sesuai dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari.

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativiats, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam Kurikulum 2013 sebagai upaya mengusahakan supaya proses

pembelajaran lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan strategi pembelajaran yang sesuai dengn materi yang dibahas dalam proses pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Pada pembelajaran dengan setrategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pembelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan saya selaku kepala sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan strategi pembelajaran yang ada sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran secara kualitas sangat minimal sekali hal ini banyak dipengaruhi tingkat keaktifan siswa yang sangat minim juga akibat kurangnya daya tarik siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Seperti observasi awal yang dilakukan Pada TK PKK Teros Kecamatan Labuhan Haji Semester Ganjil, guru-guru di sekolah tersebut dari hasil wawancara yang saya dilakukan selaku peneliti, sebagian besar guru mengaku kurang begitu memanfaatkan strategi pembelajaran oleh karena ingin materi yang akan dismapaikan cepat dan lengkap disampaikan kepada siswa sehingga lebih tertarik ceramah disamping juga banyak bapak/ibu tidak bisa dan tidak tahu bagaimana memanfaatkan strategi pembelajaran tersebut.

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006: 3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya.

Undang- undang Sistem Pendidikan (2003: 37) menjelaskan bahwa setiap pembaruhan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah: (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi

pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005: 66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun system pembelajaran sekarang sudah tidak theacher center lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik.

Menurut Djazuli (1886: 2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan.

Selanjutnya, Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departeman Pendidikan Nasional (2004: 2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran,

(3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, MGMP, diskusi dan supervisi edukatif.

Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya KKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Untuk memperbaiki kemampuan dan wawasan guru dalam pembelajaran Pada TK PKK Teros Kecamatan Labuhan Haji Semester Ganjil, peneliti melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas hubungannya dengan pelaksanaan supervisi di sekolah. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada Supervisi kelas saja sehingga judul penelitian tindakan ini adalah ”Peningkatan Kompetensi guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi kelas Pada TK PKK Teros Kecamatan Labuhan Haji Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 ini.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di TK PKK Teros kecamatan Labuhan Haji kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan tentang berbagai strategi pembelajaran kemudian

dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervise proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juli sampai dengan September 2021.

Subyek penelitian adalah guru-guru TK PKK Teros tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 3 orang guru. Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan sekolah ini, memiliki cirri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu: a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observasing*), d) refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model pembelajaran melalui Supervisi kelas oleh kepala sekolah. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menyusun instrumen pembinaan melalui binaan Kepala Sekolah. b) Menyusun Instrumen Monitoring. c) Sosialisasi kepada guru sasaran, d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan, f) Melakukan refleksi, g) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama, h) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua, i) Melakukan Observasi, j) Melakukan refleksi pada siklus kedua. k) Menyusun laporan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus. Pembinaan dan supervisi kelas pada siklus I dilaksanakan tanggal 02 s.d 15 Agustus 2021 sedangkan pembinaan dan supervisi kelas siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 s/d 31 Agustus 2021, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 1 s.d 26 September 2021. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 02 s.d 15 Agustus 2021 Pada TK PKK Teros Kecamatan Labuhan Haji Semester Ganjil. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi)

dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Skor hasil Supervisi kelas Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	WIRADTUN AINI, S.Pd	76	√	
	SRI SUNARTI, S.Pd	64		√
2				
3	KHAIRIAH, S.Pd	60		√
Jumlah Nilai		200	-	-
Nilai rata-rata		66,7	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai Supervisi kelas minimal 75		33,33 % (= 1 guru)		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan supervisi kelas kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 66,70 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan, 2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu, 3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 s.d 31 Agustus 2021 Pada TK PKK Teros Kecamatan Labuhan Haji Semester Ganjil Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Skor Hasil Supervisi kelas Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	WIRADTUN AINI, S.Pd	90		√
2	SRI SUNARTI, S.Pd	81		√
3	KHAIRIAH, S.Pd	79		√
Jumlah Nilai		250	-	-
Nilai rata-rata		83,33	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai Supervisi kelas minimal 75			100 % (= 3 guru) -	

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 83,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru matematika yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui binaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 66,70 dan ; 83,33. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan dalam pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 10 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian kinerja ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Supervisi kelas dapat meningkatkan kompetensi guru Dalam Pembelajaran Pada TK PKK Teros Kecamatan Labuhan Haji Semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar mutu guru dapat meningkat, lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan capaian mutu sekolah, maka disampaikan saran sebagai berikut : 1)

Untuk pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga kepala sekolah harus mampu menentukan atau memilih strategi pembinaan yang diberikan sehingga diperoleh peningkatan mutu guru yang optimal, 2) Dalam rangka meningkatkan mutu guru, Kepala Sekolah hendaknya lebih sering melatih guru dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana guru nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga guru lebih berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, 3) Perlu adanya pembinaan yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada guru Pada TK PKK Teros Kecamatan Labuhan Haji Semester Ganjil Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(1).

Astuti, S. (2017). Supervisi kelas untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(1), 49-59.

Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *6*(1), 1-26.

Bahri, S. (2014). Supervisi kelas dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, *5*(1), 100-112.

Dasem, A. A., Laka, B. M., & Niwele, A. (2018). Peranan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD inpres komboi kabupaten biak numfor. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, *2*(2), 126-136.

Depdiknas. 2006, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Depdiknas.

Elly Oktafiani.2015, Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Di Kelas Ib SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta (Skripsi), Yogyakarta.

Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, *9*(1), 23-34.

Kokom Komalasari.2015, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Bandung, Refika_Aditama, IV.

Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi kelas untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *7*(1), 62-72.

Miftahul Huda. 2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis,Yogyakarta, Pustaka Pelajar, VI.

Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.

Musfiqon HM & Nurdansyah. 2015, Pendekatan Belajar Saintifik, Sidoarjo, Nizamia *Learning Center*.

Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2014, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta, XV